

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Keluarga adalah sebagai tempat utama dalam membina dan menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan keuangan dan pengaturan penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mewujudkan keluarga sejahtera. Keluarga sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan materi lainnya serta memberikan dukungan finansial kepada anggotanya.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.¹ Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit paling kecil dari ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu: 1) ekonomi mampu; 2) ekonomi sedang; dan 3) ekonomi keluarga tidak mampu.² Ekonomi keluarga merupakan cerminan status sosial dalam masyarakat serta menentukan perilaku manusia dalam meningkatkan

¹ Megi Tindangen, Daisy S.M, Patric C. Wauran, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat)*: hal 82.

² Ralph Linton. 2008. *Status Sosial & Kelas Sosial- Stratifikasi/Diferensiasi Dalam Masyarakat*. Online: <http://organisasi.org/arti-definisipengertian-statussosialkelasosialstratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat>. Diakses: 4 Mei 2024

kesejahteraan keluarganya.³ Peningkatan ekonomi keluarga lekat dengan klasifikasi tingkat perekonomian keluarga serta upaya manusia dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.⁴

Peningkatan perekonomian keluarga tidak bisa hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, namun juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi dan sebagainya. Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi keluarga karena Sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan juga akan turut meningkat.

³ Gunartin, Denok Sunarsi, Syafaatul Hidayati, "*Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Membuat Sandal Hias*": hal 183.

⁴ Ibid.

Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) adalah keluarga yang memiliki kondisi berkecukupan dan berkesinambungan dalam mendapatkan akses terhadap pendapatan dan sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut antara lain pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan Pendidikan, perumahan, waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat dan integrasi sosial.⁵

Dengan adanya persaingan global, banyak bermunculan industri kecil salah satunya *Home Industry* yang ingin mengembangkan usahanya dalam memperoleh kemajuan dunia bisnis dan berkarya. Maka dari itu banyak sekali yang berdiri saat ini baik dibawah naungan pemerintah ataupun berdiri sendiri. Salah satu contoh *Home Industry* yang ada dibawah naungan pemerintah adalah BrambangGO dan TeriGO yang di kelola oleh masyarakat dan dibantu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Home industry adalah rumah usaha produk barang. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi berpusat dirumah. Dimana *Home Industry* dapat diartikan sebagaimana usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang di perankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang telah dimaksud dalam undang-undang.⁶

⁵ Frankenberger, T.R., dan M.K. McCaston. *The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 1998.

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Cet. ke-2, h. 3.

Dampak dalam menjalankan *Home Industry* di lingkungan masyarakat yaitu mampu menciptakan lapangan pekerjaan. *Home Industry* memiliki tujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat, meningkatkan daya kerja masyarakat serta agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. *Home Industry* juga memiliki peran penting di dalam lingkungan masyarakat. Terutama di dalam lingkungan keluarga. *Home Industry* dapat mendukung pendapatan rumah tangga, yang mana kebutuhan keluarga akan terasa lebih ringan serta dapat terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sehari-hari tersebut.

Di kabupaten Nganjuk terdapat sekitar 16.663 unit industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang tersebar di seluruh nganjuk.⁷ Industri kecil atau *Home Industry* sangat berkembang dan menjadi pilihan masyarakat dalam usaha melakukan peningkatan perekonomian. Di beberapa wilayah Nganjuk bagian timur terdapat beberapa kecamatan dengan industri kecil terbanyak salah satunya baron. Hal tersebut di buktikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Menurut Kecamatan (Unit)

No	Kecamatan	2020	2021	2022
1	Baron	700	703	708
2	Gondang	650	655	655
3	Patianrowo	604	604	604
4	Lengkong	524	525	527

⁷ Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah Industri Kecil dan kerajinan rumah tangga, Kab. Nganjuk Tahun 2023

Sumber: BPS Kabupaten Nganjuk

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Baron adalah kecamatan tertinggi dari wilayah tersebut yang memiliki jumlah industri kecil dan rumah tangga terbanyak. Salah satu desa di kecamatan Baron adalah desa Garu. Di desa tersebut selain masyarakatnya menjadi petani, banyak masyarakat yang membuka usaha rumahan atau *Home Industry* khusus nya jenis usaha olahan makanan yang berbahan dasar tepung.

Terdapat *Home Indusrty Bakery* di Dusun Karang Tengah, Desa Garu, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk yang diberi nama Arjuno Bakery. Usaha ini didirikan oleh Bapak Ahmad Junaidi beserta istrinya ibu Atik Rosyiatul Asiyah. Pada awal mulainya, usaha ini di kelola Bapak Ahmad Junaidi ketika masih lajang. Seiring berjalannya waktu, usaha ini dikelola beliau bersama istrinya. *Home industry* ini mulai mendapat respon baik dan komentar baik dari masyarakat dan konsumen. Keberadaan Arjuno Bakery berkembang pesat dalam bidang industri olahan makanan.

Home Industry di desa Garu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut yang menjadi dasar dalam menarik perhatian konsumen untuk datang dan membeli produk bakery yang dijual. Berdasarkan hasil wawancara dan pencarian dari peneliti, terdapat 4 *Home Industry* yang bergerak di bidang bakery di desa Garu. Berikut datanya:

Tabel 1.2
Home Industry Bakery di Desa Garu

No	Nama Home Industry	Alamat	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan
1	Arjuno Bakery	Dsn Karang Tengan, RT.02/RW.01, Ds. Garu, Kec. Baron, Nganjuk	2000	20
2	AR Bakery	Dsn Karang Tengan, RT.04/RW.02, Ds. Garu, Kec. Baron, Nganjuk	2002	10
3	Chiko Bakery	Dsn Karang Tengan, RT.06/RW.03, Ds. Garu, Kec. Baron, Nganjuk	2000	4
4	Abadi Bakery	Dsn Karang Tengan, RT.04/RW.02, Ds. Garu, Kec. Baron, Nganjuk	1999	7

Sumber: Data Observasi

Tabel 1.2 dapat di lihat dari tahun berdirinya Arjuno Bakery masih terbilang baru namun sudah banyak diketahui oleh masyarakat dan sudah memperkerjakan banyak karyawan. Hal ini menjelaskan bahwa berdirinya *Home Industry* ini mampu memperkerjakan masyarakat sekitar dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan menjelaskan kondisi dilapangan terkait dengan *Home Industry* tersebut, serta menjabarkan bagaimana *Home Industry* Arjuno Bakery dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga di lingkungan masyarakat Desa Garu. Dengan alasan tersebut peneliti mengambil judul “**Peningkatan**

Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui *Home Industry* (Studi Kasus *Home Industry* Arjuno Bakery Di Desa Garu Baron Nganjuk).”

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga melalui *Home Industry* Studi Kasus *Home Industry* Arjuno Bakery Di Desa Garu Baron Nganjuk ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga melalui *Home Industry* studi kasus *Home Industry* Arjuno Bakery Di Desa Garu Baron Nganjuk.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memiliki beberapa kegunaan, yaitu berkontribusi sebagai wacana keilmuan dan khazanah Ilmu sosiologi islam serta untuk dapat memperluas wawasan keilmuan tentang peningkatan perekonomian keluarga melalui *Home Industry*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para masyarakat khususnya pelaku industri, bahwa dengan membuka usaha yang sesuai dengan aturan dan bersungguh-sungguh akan

menjadikan mereka masyarakat yang sejahtera dan dapat mandiri serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang peneliti adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penguasaan metode penelitian yang baik diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis.

1. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai pendukung. Penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat mendeskripsikan, mengembangkan, membuktikan serta menemukan pengetahuan. Yang mana dalam teori ini untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi terhadap masalah dalam kehidupan manusia.⁸

⁸ Anwar Hidayat. "Penelitian Kualitatif: Penjelasan Lengkap." Retrieved Maret 19 (2012): 2021.

Penelitian kualitatif memahami fenomena apa saja yang di alami oleh subjek penelitian misalnya seperti memahami sebuah tindakan, persepsi, perilaku, motivasi dan lain sebagainya dengan cara deskripsi yang menyeluruh dengan bentuk bahasa serta kata- kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan kualitas atau keunikan dan keistimeaan dari pengaruh sosial yang mana tidak dapat dijelaskan, di gambarkan ataupun diukur melalui pendekatan kuantitatif yang mana menggunakan pendekatan kualitatif yaitu secara langsung terjun untuk mengamati di lapangan¹⁰.

Dapat disimpulkan dari teori- teori diatas bahwa pendekatan kualitatif merupakan pengamatan yang mana berfokus pada peningkatan perekonomian keluarga melalui *Home Industry* dan menemukan dampak dari hal tersebut dengan menggunakan metode-metode yang ada, pertimbangan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah:

- a. Peneliti dapat mengamati, mengetahui serta menganalisa secara langsung terhadap fakta yang terjadi di lapangan terkait penelitian tersebut.

⁹ Herman Budiyono "Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan Dan Analisis Datanya." Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 3.1 (2013).

¹⁰ Sodiq, Idris, and Hairul Huda. "Peran Santri Terhadap Kemajuan Filsafat Pendidikan Islam." Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3.2 (2020): 137-146.

- b. Peneliti dapat mengklarifikasi dengan baik secara langsung apabila terjadi kesalah pahaman dalam proses pelaksanaan observasi dan wawancara yang akan di teliti.
- c. Peneliti dapat berjumpa secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus tersebut merupakan pengamatan yang di arahkan untuk penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari masalah yang akan di teliti. Penelitian studi kasus ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mana dilakukan secara mendalam terhadap individu, satu kelompok, satu kegiatan dan sebagainya dalam aktu yang di tentukan. Dalam penelitian studi kasus yang dilakukan karena peneliti menemukan beberapa masalah di objek penelitian yang akan diteliti tentang peningkatan perekonomian keluarga melalui *Home Industry* (Studi kasus *Home Industry* ARJUNO BAKERY di desa Garu Baron Nganjuk).

2. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Garu Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena lingkungan ditempat ini memang terkenal karena banyaknya masyarakat yang memiliki usaha yang sama. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2022 sampai oktober 2022.

3. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan jenis data yaitu data primer. Data Primer adalah data yang mana secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian maupun objek penelitian¹¹. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung melalui observasi seperti data studi kasus *Home Industry* ARJUNO BAKERY di desa Garu Baron Nganjuk.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data dan diantaranya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data serta mengetahui realita yang ada. Peneliti akan mengamati proses bisnis dan pengelolaan karyawan yang berpengaruh terhadap perekonomian keluarga karyawan *Home Industry* (studi kasus *Home Industry* arjuno bakery di desa Garu Baron Nganjuk). Dalam proses observasi data yang diperoleh menyangkut dengan data karyawan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak ataupun lebih dengan maksud untuk mencari informasi yang

¹¹ Arikunto, Suharsimi. "*Metode peneltian.*" Jakarta: Rineka Cipta (2010).

berkaitan dengan penelitian ini. Percakapan dilakukan dengan kedua belah pihak yaitu pewawancara serta yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Di dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai pemilik *Home Industry* yaitu Ibu Atik Rossi serta beberapa pekerja. Adapun hal-hal yang akan ditanyakan adalah mengenai proses *Home Industry* tersebut beroperasi sehingga bisa memberikan dampak terhadap perekonomian keluarga para karyawannya. *Home Industry* Arjuno Bakery masih menganut sistem kekeluargaan, para pekerja banyak diambil dari keluarga dan masyarakat sekitar lokasi *Home Industry* yang sudah dianggap seperti keluarga. Hal ini dimaksudkan agar bukan hanya pemilik *Home Industry* saja yang ekonomi keluarganya berkembang tetapi juga keluarga dari pemilik dan para masyarakat sekitar. Dengan niatan membuka lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian para pekerjanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang mana sudah terjadi, yang dapat membuat hasil penelitian dari observasi dan wawancara terlihat lebih jelas dan akurat apabila didukung oleh berbagai dokumentasi. Dokumentasi juga menjadi salah satu bukti bahwa peneliti memang benar telah melaksanakan wawancara serta observasi terhadap narasumber.

Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah:

a. Data Karyawan

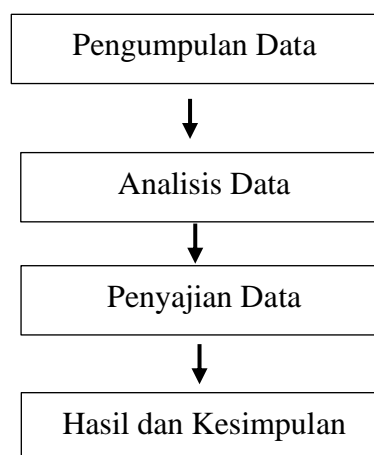
- b. Sejarah Home Industry
- c. Hasil Penjualan

5. Keabsahan Data

Keabsahan data di dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria yang dapat dikonfirmasi yang mana di dapatkan secara langsung penelitian tersebut, agar data yang di dapatkan akurat. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen pertama yang mana kehadirannya untuk terjun kelapangan secara langsung memiliki pengaruh penting dalam terkumpulnya data, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang di inginkan.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model pengumpulan data, menganalisis data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Data yang dimaksud meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data sebagai berikut:



Gambar 1.1 Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di *Home Industry* Arjuno. Data yang diperoleh dari observasi adalah menyakut karyawan, sejarah Home Industry. Selain itu data diperoleh dari hasil wawancara adalah mengenai proses beroperasinya *Home Industry* sehingga berdampak kepada karyawan. Sedangkan data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain data hasil penjualan.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dan memperoleh kesimpulan yang dihadapkan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan antara teori kebutuhan ekonomi keluarga dengan praktek di *Home Industry* Arjuno.
- b. Dari hasil perbandingan tersebut akan didapat kesimpulan atas hasil penelitian.
- c. Jika ternyata teori dan praktek di lapangan berbeda, peneliti akan memberikan saran kepada pihak Home Industry agar sesuai dengan teori untuk kemajuan karyawan dan perusahaan.

3. Penyajian Data

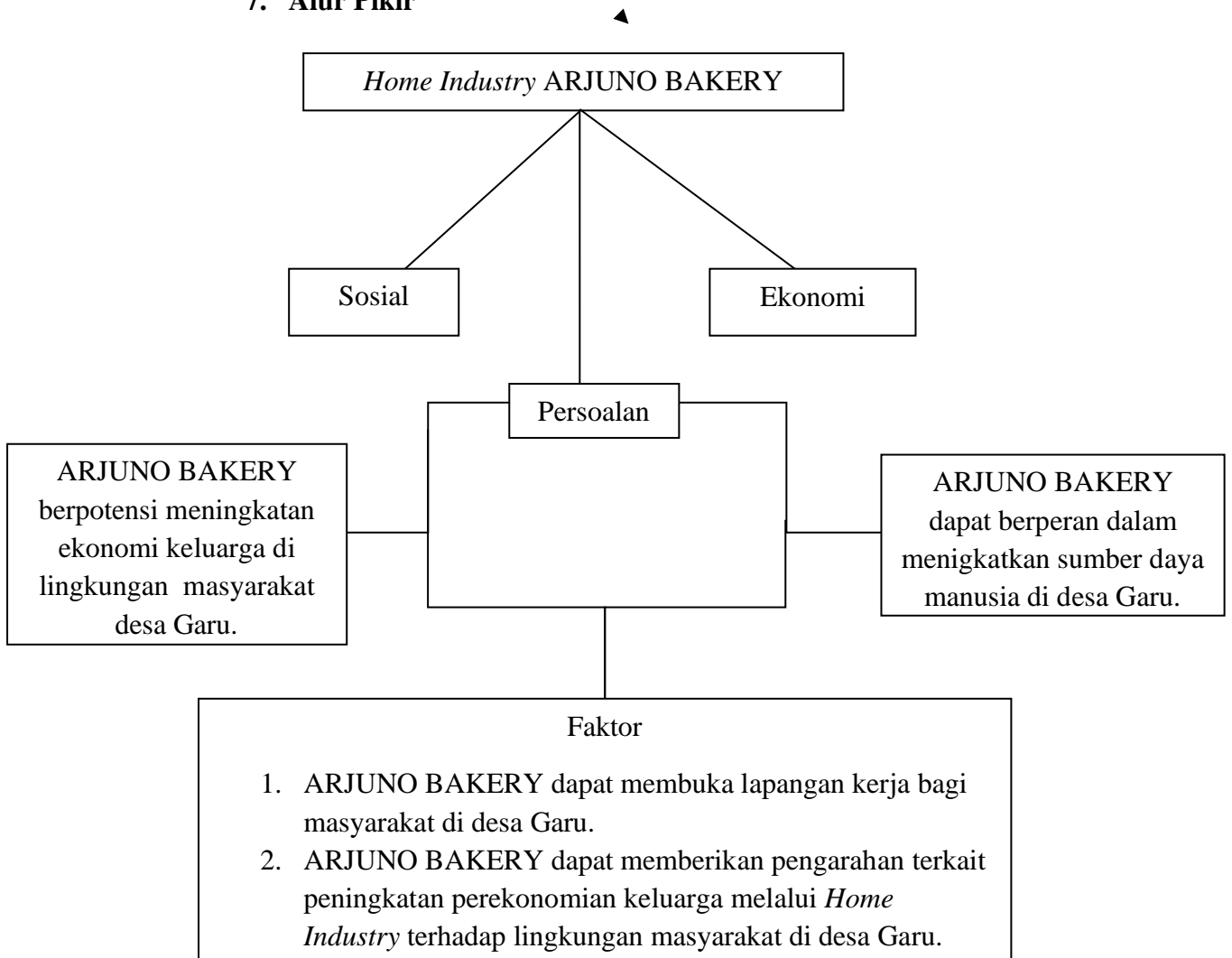
Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan

informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Setelah analisis data selesai dilakukan, selanjutnya adalah menyajikan data yang telah diolah, dalam penelitian ini penyajian data mencakup paparan mengenai data karyawan dan hasil penjualan.

4. Hasil dan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang didapat adalah sesuai atau tidaknya teori kebutuhan ekonomi keluarga dengan praktek di *Home Industry* Arjuno.

7. Alur Pikir



Gambar 1.2 Alur Pikir

Peranan sumber daya manusia dalam berbagai pekerjaan sangatlah penting. Begitu pula di dalam rumah tangga yang terdiri dari anggota keluarga dalam mencari nafkah. Meningkatnya tenaga kerja dalam kegiatan mencari nafkah karena tersedianya lapangan pekerjaan yang mudah di dapatkan. Dengan adanya *Home Industry* diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga semua kebutuhan ataupun keperluan rumah tangga setidaknya dapat terpenuhi.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan dengan penelitian Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui *Home Industry* (Studi Kasus *Home Industry* Arjuno Bakery Di Desa Garu Baron Nganjuk), peneliti mengkaji beberapa riset terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian M. Syaidi Fatoni yang berjudul *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Riset ini menjelaskan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini dapat ditemukan sebagai berikut: aktivitas Home Industry, luas wilayah Home Industry dan peningkatan ekonomi keluarga. Adanya aktivitas Home Industry tersebut dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung telah meningkat.¹²

Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan pembahasan yaitu mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi berbasis *Home Industry*. Tetapi perbedaan terdapat pada jenis *Home Industry* dan peneliti ini membahas tentang faktor pendorong dan penghambat aktivitas *Home Industry*.

Kedua, penelitian Riski Ananda yang berjudul *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry*

¹² M. Syaidi Fatoni, *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang). Riset ini menjelaskan bahwa dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik Home Industry sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas.¹³

Hasil riset tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu fokus penelitian terkait *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih membahas mengenai proses bisnisnya tidak terlalu membahas mengenai dampak *Home Industry* terhadap ekonomi keluarga.

Ketiga, penelitian Risca Nur Firda Ningrum dan Nurma Fitrianna yang berjudul *Peranan Home Industry Rangganin Desa Kambang Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga*. Riset ini menjelaskan bahwa berdirinya *Home Industry* rangganin ini mampu memberikan dampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar. Dampaknya diantaranya sebagai berikut: dampak bagi pekerjaan masyarakat, bagi pendidikan, bagi pendapatan masyarakat sekitar, serta jumlah tanggungan orang tua. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Mereka dapat bekerja setiap hari

¹³ Riski Ananda, *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau JPM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.

dibanding dengan pekerjaan mereka yang lain yang tidak dapat bekerja setiap hari.¹⁴

Hasil penelitian tersebut memiliki beberapa kesamaan pembahasan yaitu mengenai peningkatan kesejahteraan ekonomi berbasis *Home Industry*. Tetapi perbedaan terdapat pada jenis *Home Industry* dan penelitian ini membahas tentang indikator penentu kesejahteraan masyarakat.

Keempat, penelitian Rizqiyah yang berjudul *Peran Home Industry Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso*. Riset ini menjelaskan bahwa *Home Industry* yang bergerak dibidang kerajinan dengan tujuan untuk mengetahui peran Home Industry dan kendala apa saja yang dihadapi Home Industry di Desa Pakem. Peran Home Industry mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ekonomi keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan. Sedangkan kendala yang sering dihadapi yaitu: permodalan dan pemasaran.¹⁵

Hasil riset tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu fokus penelitian terkait *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Perbedaannya yaitu jenis *Home Industry* dan penelitian ini membahas tentang kendala yang dihadapi.

¹⁴ Risca Nur Firda Ningrum dan Nurma Fitrianna, *Peranan Home Industry Rangginan Desa Kambeng Ponorogo Terhadap Perekonomian Keluarga*. Journal of Economics and Business Research, IAIN Ponorogo, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember 2023.

¹⁵ Rizqiyah. *Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Kelima, penelitian Defiyanti Maulina yang berjudul *Peran Home Industry Gamis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Riset ini menjelaskan bahwa *Home Industry* gamis di desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Sehingga *Home Industry* gamis ini dapat berdampak positif terhadap masyarakat dan ekonomi keluarga Desa Tegalgubug Lor.¹⁶

Hasil riset tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu fokus penelitian terkait *Home Industry* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Perbedaannya yaitu jenis *Home Industry* dan penelitian ini lebih membahas tentang proses produksinya.

Dari kelima penelitian terdahulu tersebut membahas mengenai *Home Industry* yang berdampak terhadap perekonomian keluarga. Hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah selain berdampak terhadap perekonomian keluarga sehari-hari, peneliti juga membahas tentang dampak ketahanan ekonomi keluarga dalam jangka panjang dengan berdirinya *Home Industry* Arjuno Bakery.

¹⁶ Defiyanti Maulina. *Peran Home Industry Gamis Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2022.

G. KAJIAN PUSTAKA

a. *Home Industy*

1. Pengertian *Home Industry*

Home Industry adalah tempat usaha produksi dimana terdapat suatu kegiatan yang sedang berlangsung di dalamnya. Dimana rumah bukan hanya memiliki fungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga dapat digunakan sebagai objek untuk mencari penghasilan. Adanya *Home Industry* menjadi peran dalam perekonomian keluarga yang mana dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran. Industri rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja yang terbatas dengan hasil yang telah diproduksi.¹⁷ *Home Industry* disebut sebagai perusahaan kecil yang dimana jenis kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah. Pengertian usaha kecil sudah jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang mana menyebutkan bahwasanya usaha kecil adalah usaha dengan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau dengan memiliki hasil penjualan tahunan yang paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu milyar rupiah). Di dalam UU No. 9 Tahun 1995 pengertian usaha kecil memiliki kriteria lainnya, yaitu miliki WNI, berdiri sendiri yang mana bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha

¹⁷ Alan Abdurrouf, *Pengaruh Home Industry Tempe Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Ciwatek*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.

menengah maupun usaha besar¹⁸. *Home industry* merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilakukan oleh perorangan atau beberapa orang anggota rumah tangga yang memiliki tenaga kerja.

Biro Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan *Home Industry* memiliki batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasikan skala industri yang mana dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok sebagai berikut:

- a. Perusahaan atau *Home Industry* memiliki tenaga kerja kurang dari 3 orang.
- b. Industri pengolahan termasuk di dalamnya jasa industri yang mempunyai tenaga kerja 1 sampai 20 orang sudah termasuk dengan pengusaha.
- c. Perusahaan atau industri kecil yang memperkerjakan antara 5 sampai 20 tenaga kerja.
- d. Perusahaan atau industri sedang yang mana membutuhkan 20 sampai 99 tenaga kerja.
- e. Dan perusahaan atau industri besar memperkerjakan 100 orang atau lebih.

Menurut Bank Indonesia, industri kecil yaitu yang mana aset industri tersebut (tidak termasuk tanah dan bangunan) bernilai kurang lebih Rp 600.000.000.- (Enam ratus juta rupiah). Industri kecil dalam formatnya dapat disertai dengan *Home Industry* yang mana pelaksanaan

¹⁸ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46199/uu-no-9-tahun-1995>

kegiatan tersebut dilakukan secara bersahaja. Pelaku kegiatan berbasis rumah adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan. Kegiatan ekonomi tersebut yang mana secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga yang terdapat disekitarnya. Dengan begitu, *Home Industry* otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran. Disamping itu, Departemen Perindustrian dan Perdagangan (DEPERINDAG) membedakan ada 3 kategori industri kecil yaitu:

a. Industri kecil modern

Industri kecil moderen adalah yang mana menggunakan skala produksi terbatas, tergantung pada dukungan litbang dan industri besar, dilibatkan dalam sistem produksi industri besar dan menengah yang mana menggunakan sistem pemasaran domestik dan expor serta menggunakan mesin khusus alat perlengkapan modal lainnya. Dengan demikian, industri kecil modern memiliki akses yang mana dapat menjangkau sistem pemasaran yang relatif telah berkembang dengan baik di pasar domestik atau pasar ekspor.

b. Industri kecil tradisional

Industri yang mana memiliki teknologi proses yang digunakan dengan secara sederhana, mesin yang digunakan serta

alat perlengkapan modal relatif sederhana, lokasi yang terletak di daerah perdesaan serta memiliki akses untuk menjangkau pasar di luar lingkungan yang sangat terbatas.

c. Industri kerajinan kecil

Industri kerajinan kecil meliputi berbagai kegiatan industri kecil yang beragam, mulai dari industri kecil yang menggunakan teknologi proses madya bahkan teknologi maju. Selain potensinya untuk menyediakan lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk memperoleh pendapatan bagi kelompok-kelompok yang memiliki berpendapatan rendah, industri kerajinan kecil juga didorong atas adanya landasan budaya yakni mengingat adanya peranan penting bahwa dalam pelestarian warisan budaya Indonesia.

Industri rumah tangga dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil atau kerap disebut dengan Home Industry yang mana berbagai macam jenis kegiatannya di lakukan dirumah. Industri skala rumah tangga dan industri kecil yang mana mengolah hasil pertanian mempunyai perana yang sangat penting, yaitu¹⁹

- 1) Meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil produksi.
- 2) Meningkatkan peluang lapangan tenaga kerja.
- 3) Meningkatkan keterampilan produsen.
- 4) Meningkatkan hasil pendapatan produsen.

¹⁹ Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri. Edisi 1*. Jakarta: Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152.

2. Manfaat dan Karakteristik *Home Industry*

a. Manfaat *Home Industry*

Dalam usaha skala kecil, *Home Industry* memiliki manfaat serta peran diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Home Industry* sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga kegiatan ekonomi rumah tangga yang mana dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dimana *Home Industry* dapat menjadi usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu jika hendak dilakukan.
- 2) *Home Industry* memiliki peluang lapangan kerja untuk mengurangi angka kemiskinan. Kegiatan *Home Industry* secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga maupun tetangga yang mana berada disekitar tempat tinggal produsen *Home Industry* tersebut. Oleh karena itu *Home Industry* dapat membantu mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan.²⁰

Home Industry juga memiliki kedudukan yang mana penting dalam sektor perekonomian yang memberikan manfaat dari segi sosial yang sangat berperan aktif di dalam perekonomian. Berikut ini ada beberapa sisi lain manfaat *Home Industry* bagi perekonomian :

²⁰ Diana, Nor Laila. "Strategi Pengembangan Usaha *Home Industry* Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. 2021.

- 1) Mengambil peranan dalam meningkatkan serta mobilisasi tabungan domestik.
- 2) Mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap industri besar dan sedang.
- 3) Menciptakan peluang usaha yang sangat luas namun dengan pembiayaan yang sangat relatif murah.
- 4) Menggunakan teknologi pada karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan dengan yang telah di sediakan oleh perusahaan berskala besar.
- 5) Mendorong munculnya kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.²¹

b. Karakteristik *Home Industry*

Home Industry memiliki karakteristik yaitu :

- 1) Industri yang bersifat ekstraktif yang mana lebih cenderung menggunakan barang setengah jadi untuk diproduksi.
- 2) Industri yang telah dikelompokkan dengan jumlah tenaga kerja 1-9 orang. Batasan jumlah pekerja yang terkait dengan kompleksitas organisasai apabila jumlah jumlah tenaga kerja yang semakin banyak yang mana juga membutuhkan pembiyaan.
- 3) Sebagian besar pemilik *Home Industry* adalah masyarakat menengah kebawah yang mana tidak memiliki modal serta aset

²¹ Siti Syahsudarmi, "Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus Pada *Home Industry*" *Ollanda Brownies*" Panam Pekanbaru)." *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review* 11.3 (2020): 216-225.

untuk mendapatkan bantuan dari bank, sehingga di dalam sistem pemodalan mandiri/swa-dana.

- 4) Dilihat dari subyek pengelola, *Home Industry* dimiliki oleh pribadi (rakyat) dengan sistem pengelolaan secara sederhana.
- 5) Dapat ditinjau dari cara pengelolaannya, industri merupakan yang memiliki struktur manajemen serta sistem keuangan yang sederhana. Hal tersebut disebabkan oleh industri yang mana lebih banyak memiliki sifat kekeluargaan.

3. Proses Produksi Dalam *Home Industry*

a. Produksi

Produksi adalah mengubah barang agar memiliki kegunaan yang mana membantu serta dapat memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Sumarti dan Soeprihanto, Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan ataupun menambah kegunaan barang atau jasa, dimana kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi²². Kegiatan produksi di dalam *Home Industry* dapat membuat manusia menjadi lebih giat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mana dapat menciptakan nilai guna barang dan jasa yang mana di dalam proses produksi di *Home Industry*, setiap karyawan memiliki tugas masing-masing. Agar saat proses produksi di *Home Industry* berjalan dengan baik serta lancar.

²² Umami Duwila, "Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru." *Jurnal Ekonomi* 9.2 (2015): 34-48.

b. Distribusi

Kegiatan dalam pemasaran untuk memperlancar serta mempermudah barang dan jasa dari produsen menuju konsumen, hal ini disebut dengan proses distribusi. Di maksud sebagai distribusi yaitu memiliki peran sebagai penyaluran atau pembagian yang mana kegiatan untuk pengiriman kepada beberapa konsumen ataupun di beberapa tempat, yang mana distribusi jadi peran penting dalam *Home Industry* yang menjadikan salah satu aspek dari pemasaran. Menurut Sigit 2015:180 saluran distribusi adalah perantara- perantara, para pembeli dan penjual yang mana dilalui oleh perpindahan barang baik fisik maupun perpindahan hak milik sejak dari produsen hingga ke tangan konsumen. Suatu perusahaan yang mana dalam mendistribusikan barang dapat menggunakan salah satu ataupun lebih dari cara untuk melakukan penyaluran.²³

c. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengurangi atau menghabiskan suatu barang, benda maupun jasa. Menurut Don Slater, Konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan berbagai kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu dalam hal ini material, barang simbolik, jasa ataupun pengalaman yang dapat memuaskan mereka.

²³ Mela Apniza, Putri, Rosmayani Rosmayani, and Rosmita Rosmita. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saluran Distribusi Usaha Kecil Menengah (Ukm)." *Valuta 4.2* (2018): 116-137.

Adapun yang berhubungan dengan sesuatu yang memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengarkan serta memperhatikan dan lain sebagainya.

4. Ciri-ciri *Home Industry*

Berikut uraian tentang adanya karakteristik *Home Industry* yang sering ditemui di lingkungan masyarakat.

a. Keterbatasan modal usaha

Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang mana sudah sering dihadapi oleh para pengusaha kecil. Masalah permodalan yang telah menjadi suatu dilema berkepanjangan. Keterbatasan akses terhadap *Home Industry* pada dasarnya dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang memiliki sumber dari sektor swasta. Dilihat telah banyaknya berdiri lembaga-lembaga yang mana keuangannya dapat mempermudah sektor industri kecil dengan adanya berbagai program yang telah mereka putuskan. Meskipun demikian, berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkanya kredit-kredit institusional dari berbagai lembaga untuk industri kecil, sehingga mayoritas dalam pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung untuk menggantungkan pembiayaan perusahaannya kepada modal sendiri maupun terhadap keluarga, sahabat ataupun orang lain.²⁴

²⁴ Perry Martin, "*Mengembangkan Usaha Kecil*." Jakarta: Murni Kencana PT Raja Grafindo Persada (2000).

b. Lemahnya penggunaan teknologi

Pengguna teknologi memiliki kaitan erat dengan adanya tinggi rendah tingkat produktivitas usaha. Karakteristik yang telah dimiliki oleh industri kecil di dalam bidang teknologi yang mana pada umumnya masih terbelah sederhana dan tradisional. Sehingga memiliki akibat tingkat produktivitas oleh *Home Industry* rendah serta kualitasnya kurang di dalam memenuhi selera pasar.

Pengembangan *Home Industry* yang mana dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak- pihak ataupun lembaga swadaya masyarakat, diantaranya²⁵ :

- 1) Program peningkatan kemampuan usaha.
- 2) Program pengembangan *Home Industry* untuk menunjang ekspor.
- 3) Program pengembangan wiraswasta serta tenaga profesi.
- 4) Program menciptakan ataupun pengaturan iklim dan kerjasama.
- 5) Program pengembangan keterkaitan terhadap sistem bapak angkat dengan mitra usaha.
- 6) Program penelitian dan pengembangan *Home Industry*.
- 7) Seminar dan pameran produk- produk industri kecil tingkat nasional maupun internasional.

Keberadaan *Home Industry* akan memiliki peran positif serta memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap

²⁵ M. Tohar, *Membuka usaha kecil*. Kanisius, 2000

kondisi sosial perekonomian masyarakat. Baik berskala besar, sedang maupun kecil. Perubahan tersebut bersifat holistik bagi kehidupan masyarakat. Adanya *Home Industry* di suatu daerah biasanya akan meningkatkan volume perdagangan, peningkatan kegiatan pembangunan, peningkatan volume serta frekuensi lalu lintas uang dan barang-barang dari daerah tersebut. Selain dari itu, akan terlihat pula peningkatan kegiatan usaha pemberian jasa (bank serta transportasi). Dengan demikian, untuk menciptakan suatu wilayah yang berdaya perlu adanya sosialisasi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang mana dapat diarahkan secara langsung pada akses rakyat dengan tujuan kepada sumber daya pembangunan dan dapat disertai penciptaan peluang kerja bagi masyarakat di lapisan bawah untuk berpartisipasi di dalam proses pembangunan. Sehingga mereka mampu untuk mengatasi kondisi keterbelakangan serta memperkuat daya saing ekonomi.

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti kemampuan untuk melakukan sesuatu.²⁶ Istilah pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Koesnadi Hardjasoemantri adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.²⁷

²⁶ Poerwadarminta, W. J. S. (1952). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai pustaka.

²⁷ Koesnadi Hardjasoemantri, "*Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, sebuah pendekatan hukum lingkungan dalam muhammadiyah dan pemberdayaan rakyat*." Yogyakarta: Pustaka Pelajar (1995).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga mereka bebas memiliki, dalam arti bukan saja bebas untuk mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan. Kebebasan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok masyarakat itu sendiri maupun melalui fasilitas pemerintah.
- 2) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.
- 3) Menjangkau sumber- sumber produktif yang mana memungkinkan dapat mereka tingkatkan pendapatannya serta memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya membangun kekuatan bersama dengan mendorong , memberi motivasi, serta membangkitkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang maksimal, sehingga dapat terwujud kehidupan masyarakat yang adil dan makmur serta mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing- masing tanpa bergantung pada pihak lain. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membahas tentang bagaimana individu , kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol bagaimana kehidupan mereka masing- masing dan

mengusahakan untuk membentuk masa depan yang sesuai dengan keinginan masing- masing.

B. Ketahanan Ekonomi Keluarga

1. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) adalah keluarga yang memiliki kondisi berkecukupan dan berkesinambungan dalam mendapatkan akses terhadap pendapatan dan sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan tersebut antara lain pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan Pendidikan, perumahan, waktu untuk terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat dan integrasi sosial.²⁸

Definisi lain menyatakan bahwa ketahanan keluarga meliputi keuletan, ketangguhan dan kemampuan fisik, materiil, dan mental yang dimiliki oleh keluarga agar dapat menghadapi kondisi dinamika keluarga dan hidup secara mandiri.²⁹ Pandangan lain menyebutkan bahwa ketahanan keluarga mencakup upaya keluarga dalam mencapai kesejahteraan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.³⁰

Di sisi lain, Walsh berpendapat bahwa ketahanan keluarga meliputi cara keluarga untuk beradaptasi dan bertahan di tengah

²⁸ Frankenberger, T.R., dan M.K. McCaston. *The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 1998.

²⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera. 1 Juni 1994. Jakarta.

³⁰ Sunarti. *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan*. [Disertasi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2011

berbagai kondisi yang bergerak secara dinamis serta mempunyai sikap positif dalam menghadapi tantangan kehidupan keluarga.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa ketahanan keluarga menjadi tolak ukur seberapa kuat keluarga mampu menangkal dampak negatif dari adanya dinamika interaksi antara dinamika internal maupun eksternal.

Pengukuran ketahanan keluarga dapat menggambarkan ketangguhan keluarga dalam menangkal dampak negatif tersebut. Dalam undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga yaitu pada pasal 1 ayat 11 mengungkapkan bahwa kesejahteraan dan ketahanan keluarga digambarkan sebagai keluarga yang memiliki kepiawaian dan kekuatan serta memiliki kapasitas fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin agar keluarganya dapat hidup harmonis.³²

Dengan demikian, ketahanan keluarga dapat dicapai oleh suatu keluarga jika memenuhi beberapa aspek, diantaranya adalah:

- a. ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan.
- b. ketahanan sosial berkenaan dengan penerapan nilai agama, komunikasi yang efektif dan integrasi keluarga.

³¹ Walsh, Froma. *The Concept of Family Resilience: Crisis and Challenge*. *Fam Proc.* 1996

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009. *Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*.

- c. ketahanan psikologis berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi masalah non fisik, cara mengendalikan emosi dan konsep diri yang positif serta rasa peduli diantara anggota keluarga.

33

2. Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga harus berjalan beriringan. Jika keluarga sejahtera maka akan berpotensi besar pada peningkatan ketahanan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat diukur melalui ketahanan ekonomi keluarga yakni pemenuhan kebutuhan fisik (sandang, pangan, perumahan, pendidikan dan kesehatan). Dimensi ketahanan ekonomi dijabarkan melalui empat variable; dan tujuh indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. kepemilikan rumah sebagai tempat tinggal keluarga.
- b. jumlah pendapatan keluarga sebagai tolak ukur kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga.
- c. pembiayaan pendidikan anak guna mengukur kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan anak dan mengukur keberlangsungan pendidikan anak.
- d. tabungan atau uang simpanan keluarga sebagai jaminan keuangan keluarga dan jaminan kesehatan keluarga³⁴.

³³ Nur Pribudiarta Sitepu. *Family, Where the Life Begins and Love Never Ends*. Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2016

³⁴ Nur Pribudiarta Sitepu. *Family, Where the Life Begins and Love Never Ends*. Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2016.

Ketahanan ekonomi keluarga tentunya akan mempengaruhi ketahanan psikologis dan ketahanan sosial. Ketahanan psikologis dapat terpenuhi jika ketahanan ekonomi atau fisik terpenuhi, rasa nyaman dan tidak khawatir akan masa depan merupakan pemenuhan kebutuhan non fisik atau psikologis sehingga bisa membangun emosi yang positif. Ketahanan sosial juga beriringan dengan ketahanan sosial dimana tingkat integritas kepada keluarga akan makin bertumbuh jika kebutuhan ekonomi terpenuhi.

3. Pentingnya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan serta memiliki kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.³⁵

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan elemen penting dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga yang kuat, indikatornya adalah keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui kesempatan bekerja, kepemilikan asset dalam jumlah tertentu dan sebagainya. Tujuan menjaga ketahanan ekonomi keluarga adalah:

a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga

Tercapainya kesejahteraan keluarga adalah impian dari seluruh keluarga di dunia ini. Seluruh aktivitas mencari nafkah

³⁵

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2014

yang dilakukan siang dan malam oleh kepala keluarga, tak lain dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Jika ketahanan ekonomi keluarga dapat terwujud, maka kesejahteraan keluarga pun akan terlaksana.

b. Memberikan keteladanan kepada anak

Perilaku anak adalah cerminan perilaku orang tuanya. Ungkapan tersebut menegaskan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua anak dilakukan juga oleh anaknya. Maka menjaga ketahanan ekonomi keluarga adalah bagian dari wujud kasih sayang orang tua kepada anaknya.³⁶

Maka sebagai orang tua, jika kita menginginkan anak kita tumbuh menjadi pribadi mandiri, maka sudah selayaknya jika kita pun mencontohkan bagaimana perilaku hidup mandiri pada sang buah hati kita. Orang tua yang pandai mengatur keuangan keluarga, kemungkinan besar akan memiliki anak yang pandai mengatur keuangan keluarga dikala dewasa.

Orang tua yang selalu mempertontonkan gaya hidup boros dan kurang bijaksana dalam mengatur keuangan keluarga, maka akan sangat wajar, jika sang anak menjadi pribadi boros dan selalu menuntut materi kepada orang tuanya.

c. Bekal Pendidikan anak

Pendidikan yang berkualitas adalah jembatan kesuksesan masa depan anak. Orang tua berkewajiban untuk mengantarkan

³⁶ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Cetakan Kedua Edisi Revisi Tahun 2017.

anak-anaknya menjadi generasi yang bahagia dan sejahtera pada masa mendatang. Maka dengan membekali Pendidikan formal dan nonformal yang berkualitas kepada anak-anaknya, maka tugas mulia orang tua tersebut, diharapkan dapat terwujud. Maka ketahanan ekonomi keluarga, tak lain dan tak bukan sebagai wujud kasih sayang dan tanggung jawab dalam rangka mempersiapkan bekal Pendidikan formal dan nonformal bagi buah hati kelak.³⁷

4. Langkah-Langkah Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga

a. Mampu mengatur keuangan keluarga

Ayah dan ibu harus dapat bekerjasama dengan kompak, untuk dapat mengatur keuangan keluarga dengan sebaik-baiknya. Dengan cara saling mengingatkan pentingnya hidup hemat, produktif, dan tidak boros, dan akan lebih baik jika dapat memiliki sumber penghasilan tambahan, selain penghasilan utama, serta memiliki sarana investasi keluarga, sehingga diharapkan dapat menjaga keutuhan ekonomi keluarga untuk saat ini dan masa mendatang.

b. Memiliki pola hidup sederhana

Beberapa pola hidup sederhana yang dapat diterapkan oleh keluarga antara lain:

- 1) Memasak makanan sendiri dan tidak selalu makan di luar.

³⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Cetakan Kedua Edisi Revisi Tahun 2017.

- 2) Tidak tergoda untuk membeli pakaian, barang-barang, dan perhiasan mewah, walaupun mampu untuk membelinya. Cukup memakai pakaian dan barang-barang sederhana.
- 3) Membiasakan diri untuk menabung dan berinvestasi.
- 4) Melatih anak agar senantiasa selalu bersyukur dan bersabar, dan tidak mudah menuntut orang tua untuk memenuhi semua keinginannya.

c. Memiliki sumber penghasilan tambahan

Pada saat ini penghasilan tambahan sangat dibutuhkan oleh orang tua, agar dapat memenuhi dan menunjang berbagai kebutuhan rumah tangga. Dengan memiliki sumber penghasilan tambahan maka dapat menjaga ketahanan keluarga jangka Panjang, sebaiknya sejak sekarang, orang tua sudah merencanakan diri agar memiliki sumber penghasilan tambahan. Salah satu cara memperoleh sumber penghasilan tambahan dengan cara membuka usaha.³⁸

d. Memiliki beberapa aset keluarga

Memiliki aset yang sangat bernilai dapat berpotensi memiliki penghasilan yang sangat luar biasa. Sumber aset keluarga terbagi menjadi:

1) Aset SDM

Aset Sumber Daya Manusia adalah aset berupa bakat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah kepada diri kita dan

³⁸ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Cetakan Kedua Edisi Revisi Tahun 2017.

keluarga. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan aset SDM yaitu:

- a) Menjaga pola asuh dan stimulasi pada 1000 hari pertama kehidupan anak.
- b) Menjaga kesehatan dan pola asuh sejak usia dini.
- c) Memberikan asupan makanan bergizi dan tambahan secara rutin.
- d) Mengetahui bakat dan minat anak sejak usia balita.
- e) Menyediakan media eksplorasi dan pengembangan bakat anak.
- f) Memberikan Pendidikan karakter yang berbasiskan agama kepada anak.

2) Aset Fisik

Aset fisik adalah berupa barang-barang yang kelihatan jelas dan nyata bentuk fisiknya. Setiap keluarga sebaiknya memiliki aset fisik, demi ketahanan ekonomi keluarga. Harga tanah dan properti selalu mengalami kenaikan pertahunnya.

3) Aset Kertas

Aset kertas berupa saham, reksadana, deposito dan surat berharga lainnya.³⁹

4) Aset Maya

³⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Rahasia Menjaga Ketahanan Ekonomi Keluarga*, Cetakan Kedua Edisi Revisi Tahun 2017.

Memiliki aset maya berbasis internet yang dikelola dengan tepat maka peluang untuk memiliki aset produktif, sangatlah besar.